

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TEMA 5
SUBTEMA 1 MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA
PADA SISWA KELAS IVA SD BAHRUL ULUM SURABAYA**

SKRIPSI

OLEH

RYAN EKA RAHMAWATI

NIM.D97216077



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DESEMBER 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ryan Eka Rahmawati
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar/ PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan



Ryan Eka Rahmawati

D97216077

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ryan Eka Rahmawati

NIM : D97216077

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
TEMA 5 SUBTEMA 1 MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA
SISWA KELAS IVA SD BAHRUL ULUM SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Desember 2019

Pembimbing I



Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Pembimbing II



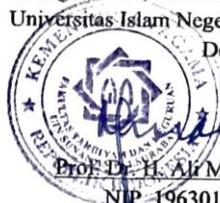
Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ryan Eka Rahmawati ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

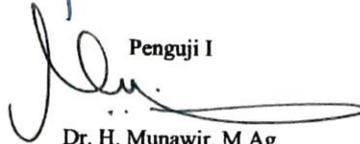
Surabaya, 23 Desember 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I



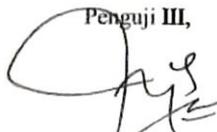
Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II,



Drs. Nadhir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji III,



Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji IV,



Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RYAN EKA RAHMAWATI
NIM : 097216077
Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN DASAR/ PCMI
E-mail address : ryaneka02@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TEMA 5 SUBTEMA 1 MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA
PADA SISWA KELAS IVA SD BAHUL ULUM SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Desember 2019

Penulis

(RYAN EKA R)
nama terang dan tanda tangan

berpusat pada siswa, yaitu dengan siswa dapat membentuk sendiri pengetahuannya. Sehingga ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan nyata, menyenangkan, dan mampu mengembangkan potensi siswa dengan optimal.

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa masih terdapat kondisi pendidikan di sekolah dasar yang masih mengacu kepada kondisi terdahulu, seperti masih banyak sistem pembelajaran di sekolah yang hanya menfokuskan pada hasil belajar saja terutama pada aspek konsep, prinsip, dan teori dalam pelajaran. Aktivitas yang dominan dilakukan guru adalah berceramah dan guru juga melakukan penguasaan materi dengan cara menghafal penguasaan materi dari buku paket, siswa kurang memperhatikan, siswa kurang diajak berpartisipasi melakukan berbagai penyelidikan, dan merasa bosan dalam pembelajaran. Permasalahan yang terjadi tersebut ditemukan peneliti pada siswa kelas IVA SD Bahrul Ulum Surabaya. Pada saat peneliti melakukan penelitian pada tema yang memuat materi ilmu pengetahuan alam, peneliti tidak menjumpai praktik pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan secara nyata dan kurang mengajak siswa untuk melakukan keterampilan berpikir secara kritis. Hal ini juga dibuktikan pada saat proses melakukan tanya jawab antara siswa dan guru, siswa kurang mendeskripsikan hasil yang mereka buat secara detail. Kurangnya guru dalam hal aspek keterampilan berpikir secara kritis masih rendah sehingga ini berpengaruh pada ketuntasan belajar mata pelajaran tematik tema 5 subtema 1 di kelas IVA khususnya materi sifat-sifat cahaya, masih banyak siswa belum

1. Subjek peneliti hanya terbatas pada siswa kelas IVA SD Bahrul Ulum Surabaya.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan siswa kelas IVA SD Bahrul Ulum Surabaya adalah mata pelajaran tematik tema 5 subtema 1, yang mencakup mata pelajaran IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menfokuskan pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Karena dalam mata pelajaran IPS hanya sebagai materi pendukung pada pembelajaran 1 yang meliputi informasi mengenai sejarah dan informasi tersebut dapat dikaitkan pada pembelajaran 4.
3. Materi ajar pada penelitian ini diantaranya menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitanya dengan indra penglihatan pada mata pelajaran IPA serta menggali informasi baru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Implementasi penelitian ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang terdiri dari enam fase atau tahapan, diantaranya yaitu orientasi, merumuskan masalah, menyajikan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.
5. Indikator kemampuan berpikir kritis yang peneliti gunakan dalam model pembelajaran Inkuiri Terbimbing meliputi: menentukan, menganalisis dan evaluasi.
6. Kompetensi Inti (KI) pembelajaran tematik tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 adalah sebagai berikut.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan berpikir kritis adalah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Dengan berpikir kritis, maka pemikir kritis dapat menelaah proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak). Secara tersirat, pemikiran kritis mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah proyek.

3. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Bahwa ciri-ciri dari berpikir kritis yaitu kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen sehingga terstruktur dan nantinya mudah dipahami. Dikutip oleh Duldt-Batney bahwa karakter individu yang mendukung untuk seseorang dapat berpikir kritis yaitu *truth seeking* yang memiliki arti selalu ingin menemukan kebenaran dari masalah yang telah dihadapi, *open mindness* yang memiliki arti sebagai membuka pandangan dan menerima diri untuk mengetahui segala sesuatu, *analyticiti* yang memiliki arti selalu memberikan alasan-alasan lewat bukti dari pemecahan masalah yang diselesaikan, *systematicity* yang memiliki maksud sebagai sesuatu yang teratur, terorganisir, *self-confidence* arti percaya diri terhadap keputusannya, *inquistiveness* yang memiliki maksud sebagai tidak mudah percaya secara intelektual, dan *maturity* yang memiliki

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Inti Orientasi	Mengamati 1. Siswa mengamati benda yang di bawa oleh guru. 2. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan benda tersebut.	± 5 menit
Fase Merumuskan Masalah	Menanya 3. Siswa memberikan jawaban sehingga dapat merumuskan masalah. 4C (Communication) ✓ Apakah cahaya dapat merambat lurus? ✓ Apakah cahaya dapat menembus benda bening? ✓ Apakah cahaya dapat dipantulkan? ✓ Apakah cahaya dapat dibiaskan?	± 5 menit
Menentukan Hipotesis	Mengumpulkan Data 1. Siswa menentukan hipotesis. 2. Siswa menulis beberapa hipotesis yang ada di papan tulis. (Mandiri) PPK	± 5 menit
Mengumpulkan Data	Mengumpulkan Data 6. Siswa memperhatikan instruksi guru ketika dibagi kelompok. Mengamati 7. Siswa duduk bersama kelompok yang sudah dibentuk oleh guru. 8. Siswa mendapatkan LKS dan mengamati LKS tersebut. 9. Siswa memperhatikan guru memberikan penjelasan mengenai percobaan. 10. Siswa dengan kelompoknya dibimbing guru dalam melakukan percobaan.	± 20 menit
Menguji Hipotesis	Mengasosiasi	

untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar instrument aktivitas guru dan siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

Pelaksanaan tahap tindakan ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan divalidasi pada tahap perencanaan. Terdapat tiga tahap yang dilaksanakan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan di rencanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan alokasi waktu. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pendahuluan peneliti yang bertindak sebagai pengajar memperkenalkan diri kepada siswa. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Semua siswa menjawab salam dengan antusias dan dilanjutkan dengan berdoa serta membunyikan pancasila. Kemudian, guru menanyakan kabar kepada siswa, “bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?”, siswa menjawab, “Alhamdulillah, baik-baik saja,” dengan jawaban yang kompak.

Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan kepada siswa, “siapa hari ini yang tidak masuk?”, dan

siswa menjawab bahwa pembelajaran pada hari ini semuanya masuk. Kemudian, guru melanjutkan dengan memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengingatkan siswa tentang pembelajaran kemarin yaitu sumber energi dan mengaitkan dengan pembelajaran pada yang akan diajarkan. Guru bertanya, “apa sumber energi terbesar bagi bumi?” hampir semua siswa serentak menjawab “Matahari” sembari mengacungkan tangannya. Kemudian guru bertanya kembali, “Matahari itu memancarkan apa?”. Siswa serentak menjawab, “sinar, cahaya”. Selanjutnya guru memberikan dua jempol bagi siswa-siswa yang berantusias menjawab. Guru melanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memulai dengan menunjukkan benda yang di bawa. Terlihat semua siswa memiliki rasa ingin tahu. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa, “sebutkan nama benda apa saja ini?”. Siswa menjawab, “gelas, senter, kaca,”. Setelah hampir semua siswa menjawab, guru menjelaskan kenapa membawa benda-benda ini. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk melakukan tanya jawab dan merumuskan masalah. Guru bertanya kepada semua siswa, “kira-kira ada yang tahu tidak apa pengertian dari rumusan masalah?”. Terdapat beberapa siswa yang menjawab

dan terdapat beberapa siswa yang diam saja. Siswa menjawab dengan, “tidak tahu bu,”. Guru bertanya kembali, “apakah yang lain mengetahui?”. Siswa menjawab dengan, “tidak”.

Kemudian guru melanjutkan dan memberikan penjelasan singkat kepada semua siswa bahwa rumusan masalah itu merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya dan bentuk rumusan masalah itu adalah berupa kalimat tanya. Guru memberikan satu contoh rumusan masalah dan siswa kemudian dapat menentukan rumusan masalah itu. Setelah itu guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah, kegiatan selanjutnya yaitu menentukan hipotesis.

Kegiatan menentukan hipotesis, guru harus bertanya kepada siswa apakah siswa sudah mengetahui apa itu hipotesis. Guru bertanya kepada siswa, “ada yang tahu kira-kira apa itu hipotesis?”. Terlihat banyak siswa yang belum mengerti apa itu hipotesis. Selanjutnya guru memberikan penjelasan secara singkat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara untuk dibuktikan kebenarannya. Guru memberikan contoh hipotesis itu seperti apa di papan tulis. Kemudian guru bertanya kepada siswa, “kira-kira dari contoh yang ibu berikan, adalah yang bisa membuat hipotesis?”. Terdapat beberapa siswa yang mengacungkan tangan serta menjawab pertanyaan guru dan ada beberapa siswa yang diam saja. Guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berani

menjawab pertanyaan walaupun jawaban mereka kurang tepat. Guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai menentukan hipotesis tersebut.

Kegiatan selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 dan 7 siswa. Guru menginstruksikan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Siswa melakukan instruksi guru dengan baik. Setelah duduk bersama kelompoknya, guru mengetes fokus siswa dengan mengajak tepuk. Tepuknya adalah, “tepek satu yes, tepuk dua yes yes, tepuk tiga yes yes yes mantul mantab betul,”. Siswa bertepuk sesuai dengan instruksi guru. Siswa kembali fokus dan selanjutnya guru membagikan lembar kerja diskusi kelompok. Guru memberikan penjelasan mengenai LKS tersebut. Siswa memperhatikan tetapi terdapat beberapa siswa yang pikirannya masih kosong kemudian guru mengarahkan untuk tetap fokus. Setelah guru berikan penjelasan, guru bertanya kepada siswa, “dari penjelasan ibu, apakah ada yang ditanyakan?”. Siswa menjawab dengan, “tidak bu,”. Kegiatan selanjutnya adalah guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan.

Kegiatan percobaan telah dilakukan, guru menginstruksikan untuk menjawab beberapa pertanyaan dan menyusun laporan hasil percobaan yang terdapat di lembar diskusi kelompok dengan berdiskusi bersama kelompoknya. Setelah waktu diskusi selesai

dan pertanyaan sudah dijawab. Guru memberikan bimbingan siswa untuk membandingkan hipotesis yang sudah ditulis oleh setiap kelompok. Siswa membandingkan hipotesis dengan memilih wakil kelompok untuk mempresentasikan dan untuk kelompok lain menyanggah hasil hipotesis tersebut. Selanjutnya, guru menginstruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan merapikan alat dan percobaan yang sudah digunakan pada percobaan. Siswa melakukan instruksi guru dengan merapikan tempat duduk dan duduk kembali pada posisi awal yaitu duduk dengan satu bangku terdiri dari dua siswa.

Mengecek kesiapan siswa kembali, guru bertanya kepada siswa, “halo?”. Siswa menjawab, hai”. Guru bertanya kembali, “hai hai halo,”. Siswa menjawab dengan, “halo-halo hai,”. guru menginstruksikan bahwa guru akan membagikan lembar evaluasi yang harus dikerjakan secara individu yaitu lembar evaluasi IPA dan lembar evaluasi Bahasa Indonesia. Tetapi, guru memberikan lembar evaluasi IPA terlebih dahulu. Lembar evaluasi tersebut harus dikerjakan secara individu. Pada saat melihat siswa mengerjakan terdapat beberapa siswa yang masih bertanya kepada teman. Guru mengingatkan kepada siswa untuk tetap mengerjakan secara jujur. Ketika semua siswa selesai mengerjakan guru menginstruksikan untuk dikumpulkan.

mengajar serta bagaimana kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Data pengamatan berupa lembar instrument observasi guru dan siswa yang telah disusun dan divalidasi pada tahap perencanaan. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Guru

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{62}{84} \times 100 \\ &= 74 \text{ (Cukup)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, hasil skor yang diperoleh adalah 62 kemudian dibagi skor maksimal yaitu 84. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka hasil akhir nilai aktivitas guru yakni 74% dengan kualifikasi cukup. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru banyak aspek yang memperoleh skor 3 dan beberapa aspek pada skor 2. Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran sesuai RPP, namun masih ada aspek yang belum sempurna yaitu guru kurang membimbing memberi contoh yang real atau nyata untuk merumuskan masalah dan guru kurang memberikan penjelasan lebih dalam mengenai hipotesis di papan tulis. Sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni ≥ 80 , perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

2) Hasil Observasi Siswa

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{59}{84} \times 100 \\ &= 70 \text{ (Cukup)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, hasil skor yang diperoleh adalah 59 kemudian dibagi skor maksimal yaitu 84. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka hasil akhir nilai aktivitas siswa yakni 70% dengan kualifikasi cukup. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa banyak aspek yang memperoleh skor 3 dan beberapa aspek pada skor 2. Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran sesuai RPP, namun masih ada aspek yang belum sempurna yaitu siswa kurang menyimak apersepsi guru, siswa kurang memberikan jawaban sehingga dapat merumuskan masalah, serta siswa kurang bisa dalam menentukan hipotesis. Sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni ≥ 80 , perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

3) Hasil Tes

Adapun pencarian data hasil evaluasi dengan tes berupa butir soal uraian kemampuan berpikir kritis. Adapun hasil tes adalah sebagai berikut:

melakukan tanya jawab dan merumuskan masalah. Guru bertanya kepada semua siswa, “kira-kira ada yang tahu tidak apa pengertian dari rumusan masalah?”. Ada beberapa siswa yang menjawab dan ada beberapa siswa yang diam saja. Siswa menjawab dengan, “tidak tahu bu.”. Guru bertanya kembali, kira-kira ada yang tahu lagi?”. Salah satu siswa menjawab dengan, “sepertinya rumusan masalah itu sebuah pertanyaan bu.”. Setelah salah satu siswa menjawab pertanyaan dari guru, guru memberikan tepuk tangan dengan menginstruksikan semua siswa untuk bertepuk tangan.

Kemudian guru memberikan contoh secara nyata dalam bentuk apa yang dilihat oleh siswa dengan memberikan pertanyaan, “apa benar bahwa cahaya matahari dapat masuk melalui ventilasi jendela? dan mengapa cahaya tersebut dapat masuk?. Siswa menjawab pertanyaan guru dan melanjutkan menjelaskan kepada semua siswa bahwa rumusan masalah itu merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya dan bentuk rumusan masalah itu adalah berupa kalimat tanya. Setelah siswa memahami siswa dan bisa membuat rumusan masalah selanjutnya adalah membimbing siswa kegiatan selanjutnya yaitu menentukan hipotesis.

Kegiatan menentukan hipotesis, guru bertanya kepada siswa apakah pengertian hipotesis itu. Guru bertanya kepada siswa, “masih ingat atau tidak apa itu hipotesis yang sudah kita bahas pada minggu kemarin?”. Terlihat banyak siswa yang sudah mulai

mengerti apa itu hipotesis dan beberapa siswa antusias menjawab. Selanjutnya guru memberikan penguatan lagi bahwa hipotesis adalah jawaban sementara untuk dibuktikan kebenarannya. Guru memberikan contoh hipotesis di papan tulis. Kemudian guru bertanya lagi kepada siswa, “kira-kira dari contoh yang ibu berikan, adalah yang bisa membuat hipotesis?”. Ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan guru. Siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tepat.

Kegiatan selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 dan 7 siswa. Guru menginstruksikan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Siswa melakukan instruksi guru. Selesai duduk bersama kelompoknya, guru mengetes fokus siswa dengan mengajak tepuk. Tepuknya adalah, “tepuk satu yes, tepuk dua yes yes, tepuk tiga yes yes yes mantul mantab betul,”. Siswa bertepuk sesuai dengan instruksi guru. Siswa kembali fokus kemudian membagikan lembar kerja diskusi kelompok. Guru memberikan penjelasan mengenai LKS tersebut. Siswa memperhatikan guru memberikan penjelasan serta guru bertanya kepada siswa, “dari penjelasan ibu, apakah ada yang ditanyakan?”. Siswa menjawab dengan, “tidak bu,”. Kegiatan selanjutnya adalah guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan. Pada kegiatan percobaan kali ini siswa lebih merasa siap

melakukan percobaan dan guru tetap membimbing dalam melakukan percobaan.

Kegiatan percobaan telah dilakukan kemudian siswa, guru menginstruksikan untuk menjawab beberapa pertanyaan dan untuk kegiatan menyusun laporan, kegiatan tersebut dikerjakan sebagai tugas rumah. Kegiatan diskusi selesai dan pertanyaan sudah dijawab. Guru memberikan bimbingan pada siswa untuk membandingkan hipotesis yang sudah ditulis oleh setiap kelompok dengan mempresentasikan di depan kelas dan kelompok lain menyanggah kelompok yang presentasi.

Guru menginstruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan merapikan alat dan percobaan yang sudah dipersiapkan tadi. Siswa melakukan instruksi dengan baik serta merapikan tempat duduk dan duduk kembali pada posisi awal yaitu duduk dengan satu bangku terdiri dari dua siswa.

Mengecek kesiapan siswa kembali, guru bertanya kepada siswa, “halo?”. Siswa menjawab, hai”. Guru bertanya kembali, “hai hai halo,”. Siswa menjawab dengan, “halo-halo hai,”. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menginstruksikan bahwa guru akan membagikan evaluasi yang harus dikerjakan secara individu yaitu lembar evaluasi IPA dan lembar evaluasi Bahasa Indonesia. Tetapi, lembar evaluasi bahasa indonesia dikerjakan sebagai tugas rumah. Lembar evaluasi kemampuan berpikir kritis IPA batasan waktu

2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Materi Sifat-sifat Cahaya melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas IVA SD Bahrul Ulum Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pembelajaran tematik tema 5 subtema 2 materi sifat-sifat cahaya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes individu berupa butir soal uraian yang terdiri dari 5 butir soal. Pada tahap pra siklus nilai yang di dapatkan dari guru kelas hanya dari aspek kemampuan pemahaman yang hanya mengembangkan tingkat C1-C2 sehingga hasil yang diperoleh adalah dari 39 siswa hanya terdapat 15 siswa tuntas dengan persentase 38,46%. Sedangkan pada siklus I setelah peneliti menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan adanya penilaian kemampuan berpikir kritis siswa tes mengalami peningkatan, sehingga dari jumlah keseluruhan siswa 39 terdapat 20 siswa tuntas dengan persentase 51,28%. Melalui adanya perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus I kembali mengalami peningkatan. Pada siklus II terdapat 32 siswa yang tuntas dengan persentase 79,4%.

Peningkatan persentase keberhasilan kelas siswa pembelajaran tematik tema 5 subtema 1 materi sifat-sifat cahaya kelas IVA SD Bahrul Ulum Surabaya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

- Sukardjo, Hartini. 2015. Pengembangan Higher Order Thingking Multiple Choise test untuk mengukur keterampilan berpikir kritis IPA Kelas VII SMP/MTS. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. Vol 1 Nomor 1.
- Sunaryo Kuswana, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. PT:Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Surya, Hendra. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta:Elek Media Komputindo.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vlassi, Maria and Alexander Karaliota. 2013. The comparison between guided inquiry and traditional teaching method. A case study for the teaching of the structure of matter to 8th grade Greek students”, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 93.
- Walid, Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wakhidah, Nur. 2018. Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Vo. 8, Nomor 150-160.
- Wakhidah, Nur. 2019. *Strategi Scaffolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) Dalam menerapkan pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep*. Disertasi. SurabayaUniversitas Negeri Surabaya.
- Wulandari, Fitria. 2016. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia* Vol. 5 No 2.
- Yusuf, Mari. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.